

NASKAH PUBLIKASI

PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM PEMENANGAN PARTAI GOLKAR PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN INDRAMAYU

Oleh:

Adi Ahidul Fatih
20120520188

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Tunjung Sulaksono, S.IP., M.Si.
NIK: 19770501200104 163 069

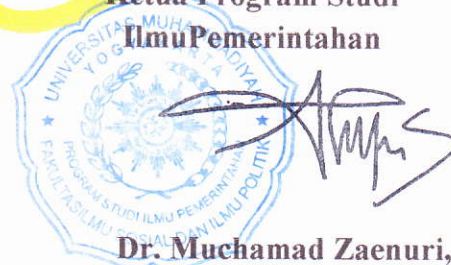
Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik**



Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Adi Ahidul Fatih

20120520188

**PERAN PEMUDA PANCASILA
DALAM PEMENANGAN PARTAI
GOLKAR PADA PEMILU
LEGISLATIF TAHUN 2014 DI
KABUPATEN INDRAMAYU**

Tahun Skripsi: 2019 + 112

**Daftar Kepustakaan: 20 Buku + 4 Jurnal
+ 2 Skripsi + 5 Dokumen + 9 Sumber
Internet**

Dalam penulisan skripsi ini di latar belakang oleh kontestasi politik yaitu pemilihan umum legislatif yang berlangsung pada tahun 2014 di kabupaten Indramayu Jawa Barat. Adanya peran dari Pemuda Pancasila dalam proses pemenangan kader dari partai GOLKAR di Indramayu dikarenakan Partai Golkar merupakan partai yang menduduki kursi paling banyak di DPRD Indramayu, oleh karena itu Pemuda Pancasila merapatkan barisannya kepada Partai GOLKAR serta ketua dan mantan ketua dari Pemuda Pancasila juga pengurus Partai GOLKAR.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian adalah Sekretariat Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kabupaten Indramayu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hubungan yang terjadi antara Partai Golkar dengan Pemuda Pancasila di Indramayu adalah hubungan internal, hubungan internal ini terjadi dikarenakan Ketua dari Majelis Pimpinan Cabang

Pemuda Pancasila sama dengan ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar. Dalam hal ini, pemuda Pancasila memiliki sebuah prinsip yaitu satu komando, oleh karena itu Pemuda Pancasila di kabupaten Indramayu merapatkan barisannya kepada partai GOLKAR, Pola mobilisasi pemuda Pancasila di kabupaten Indramayu dalam mendukung partai Golkar pada pemilu legislatif adalah mobilisasi untuk lapisan bawah atau anggota Pemuda Pancasila, dan mobilisasi dilakukan pada level elit Pemuda Pancasila dengan menggerakkan anggota Pemuda Pancasila dalam satu kegiatan.

Pola relasi yang terjalin adalah pola relasi Clientalistic linkage, Organisational linkage, Participatory linkage. Serta dalam pemenangan pada kontestasi pemilihan umum Pemuda Pancasila berperan dalam 3 aspek untuk pemenangan yaitu sosialisasi politik, komunikasi politik, dan penghimpun tokoh masyarakat yang berada di DAPIL 8.

**Kata Kunci : Peran Pemuda Pancasila,
Partai GOLKAR, Pemilu**

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, demokrasi sendiri merupakan bentuk dari sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, seperti pengertian demokrasi menurut Abraham Lincoln “dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat”. Salah satu pilar dari demokrasi itu sendiri

adalah prinsip *trias politica* yang membagi ketiga kekuasaan politik negara menjadi (eksekutif, legislatif, yudikatif), lembaga yang memiliki kewenangan untuk mewujudkan dan melaksanakan kewenangan adalah lembaga eksekutif (Presiden dan Menteri), sementara lembaga yang berwenang dalam hal pengadilan adalah yudikatif (Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi), serta lembaga yang mewakili rakyat adalah legislatif (MPR,DPR dan DPD).

Pemilihan Presiden atau Kepala Negara dipilih oleh rakyat melalui pemilihan presiden, begitupun lembaga legislatif, lembaga yang diperuntukkan menyampaikan aspirasi rakyat ini dipilih melalui pemilihan umum legislatif atau yang biasa disebut dengan Pesta Demokrasi. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, demokrasi sendiri merupakan bentuk dari sistem

pemerintahan suatu negara sebagai upaya untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, seperti pengertian demokrasi menurut Abraham Lincoln “dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat”. Salah satu pilar dari demokrasi itu sendiri adalah prinsip *trias politica* yang membagi ketiga kekuasaan politik negara menjadi (eksekutif, legislatif, yudikatif), lembaga yang memiliki kewenangan untuk mewujudkan dan melaksanakan kewenangan adalah lembaga eksekutif (Presiden dan Menteri), sementara lembaga yang berwenang dalam hal pengadilan adalah yudikatif (Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi), serta lembaga yang mewakili rakyat adalah legislatif (MPR,DPR dan DPD). Pemilihan Presiden atau Kepala Negara dipilih oleh rakyat melalui pemilihan presiden, begitupun lembaga legislatif, lembaga yang diperuntukkan menyampaikan aspirasi rakyat ini dipilih melalui

pemilihan umum legislatif atau yang biasa disebut dengan Pesta Demokrasi.

Dibalik kesuksesan partai politik ketika memenangkan pemilu, ternyata ada banyak bantuan dari pihak luar partai politik seperti ORMAS. Ormas atau Organisasi Kemasyarakatan sendiri merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.¹

Dengan peranan ORMAS yang mampu menyentuh masyarakat luas ORMAS sering di jadikan sebagai salah satu pendukung kuat PARPOL demi melancarkan tujuan mereka yaitu memenangkan pemilu. Namun dalam UU ORMAS nomor 17 tahun 2013 pasal 59 point b yang berbunyi

“ORMAS dilarang mengumpulkan dana untuk partai politik”. Ini berarti ORMAS tidak diperbolehkan mendukung pendanaan salah satu partai politik, jika mereka mendukung salah satu parpol otomatis mereka memberikan dana maupun tenaga serta gagasan mereka untuk suatu parpol tersebut, jika ini terjadi maka peraturan tersebut telah dilanggar. Namun pada kenyatannya masih banyak ORMAS yang menjadi sayap partai politik saat pemilu diselenggarakan, sebagai contoh Pemuda Pancasila yang mendukung partai golkar dalam ajang pemilu legislatif tahun 2014 di kabupaten Indramayu.

Mengapa PP bisa dijadikan partner dalam mendukung kesuksesan pemenangan calon dari partai Golkar?. Mengingat bahwa Kota Indramayu menjadi salah satu diantara beberapa kota yang dikuasai oleh Partai Golkar, oleh karena itu Pemuda Pancasila menjadi salah satu partner terbesar dari

¹ Undang-undang nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat pasal 1 ayat 1

partai tersebut, mengingat Ketua dan mantan ketua PP sendiri adalah pengurus partai Golkar, juga demi mempertahankan eksistensi serta dapat dengan mudah menjalankan tujuan dari organisasi.

Pola Relasi Yang Terjalin Antara Pemuda Pancasila Dan Partai Golkar Di Kabupaten Indramayu

Menurut Spradley dan McCurdy, relasi atau hubungan yang terjadi antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi². Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Menurut Abdul Chaer, mengemukakan bahwa relasi merupakan hubungan kemaknaan antara organisasi dengan komunitas terdapat hubungan saling ketergantungan sehingga memotivasi organisasi untuk melakukan hubungan yang

saling menguntungkan³. Relasi yang tercipta antara partai Golkar dengan Pemuda Pancasila terjalin karena ada kesamaan Pemimpin yang memimpin suatu organisasi ataupun partai, dalam kasus ini Pemuda Pancasila telah melanggar AD ART mereka pasal 6 tentang status dari pemuda Pancasila adalah independen, dimana Pemuda Pancasila bukan merupakan suatu sayap partai manapun, tetapi dalam studi kasus ini berbeda, mereka seolah-olah menjadi sayap dari partai Golkar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai pola mobilisasi pemuda Pancasila dalam memenangkan partai Golkar di kabupaten Indramayu pada pemilu legislatif pada tahun 2014 adalah berikut :

- a. mobilisasi untuk lapisan bawah atau anggota Pemuda Pancasila.
- b. mobilisasi dilakukan pada level elit Pemuda Pancasila dengan menggerakkan anggota Pemuda

² Ravi Santoso, Relasi Antar Kelembagaan Desa Dalam Pembangunan Insfratruktur Di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Tahun 2016, *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* Vol. 4 No. 2 Oktober 2017 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

³ Abdul Chaer, 2008, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), hlm. 48

Pancasila dalam satu kegiatan diperlukan elit atau tokoh partai Golkar yang disegani oleh anggota⁴.

Berdasarkan wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa pola mobilisasi pemuda Pancasila dalam memenangkan partai Golkar dikabupaten Indramayu pada pemilu legislatif pada tahun 2014 dengan memobilisasi massa Pemuda Pancasila dari lapisan bawah sampai atas dan menggerakkan anggota dalam suatu kegiatan dengan melihat tokoh partai Golkar yang dianggap membawa dampak perubahan dan di segani di Kabupaten Indramayu.

Sedangkan untuk proses relasi yang terjadi antara Golkar dan Pemuda Pancasila, berikut adalah kutipannya :

- a. *Clientelistic linkage*, ini dimana parta politik bertindak sebagai saluran berbagi keuntungan dengan timbal balik loyalitas dan dukungan suara,.

⁴ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

- b. *Organisational linkage*, ini terjadi pertukaran antara elit partai politik dengan organisasi yang memobilisasi atau memastikan dukungan organisasi mereka terhadap partai politik.

- c. *Participatory linkage*, posisi Organisasi Masyarakat ataupun partai politik berperan sebagai arena atau agen yang bekerja secara bersama-sama untuk kepentingan publik dibawah kerangka independensi dan profesionalitasnya masing-masing.⁵

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa proses relasi yang terjadi antara Golkar dan Pemuda Pancasila menggunakan :

1. *Clientalistic linkage*

Hubungan ini merupakan hubungan patron-klien yang sangat menekankan terjadinya pertukaran keuntungan bagi

⁵ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

loyalitas politik. Patron memiliki sumberdaya yang berupa kekuasaan, kedudukan atau jabatan, perlindungan dan tidak jarang pula berupa materi. Sementara klien memiliki sumberdaya berupa tenaga, dukungan dan loyalitas. Ciri-cirinya antara lain: merupakan aliansi dari tokoh-tokoh politik dan jaringan patronasenya (pola tersebut akan tetap terpelihara selama masing-masing pihak tetap memiliki sumberdaya tersebut kalau tidak demikian, masing-masing pihak akan mencari orang lain, apakah itu sebagai patron atau sebagai klien); broker lokal menyalurkan keuntungan-keuntungan pribadi seperti pekerjaan, kontrak, atau pun pengaspalan jalan- untuk memperoleh dukungan, namun biasanya mesin patronase ini kurang memperoleh dukungan secara luas dari loyalis partai; partai lebih bersifat vertikal yang terdiri dari patron, broker, dan klien daripada horisontal yang merupakan organisasi massa yang kuat.

Patron merupakan kelas yang memiliki kekuasaan politik dan ekonomi,

sehingga dapat melakukan eksploitasi terhadap klien yang banyak menggunakan alat produksi yang dimiliki patron. Patron akan mengeluarkan modalnya untuk dua hal, yaitu membeli alat-alat produksi dan sebagian lagi untuk membeli tenaga kerja (*klien*). Klien tidak mempunyai apa-apa kecuali menjual tenaga kerja mereka. Hubungan patron klien tersebut tidak saja terbatas pada eksploitasi tetapi sampai kepada tingkat ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan yang dimulai dari satu aspek sosial umumnya berkembang menjadi ketergantungan yang luas dan mencakup beberapa aspek kehidupan sosial lainnya⁶.

Hubungan *clientelistic* Pemuda Pancasila dan Partai Golkar yang berhasil diidentifikasi di Kabupaten Indramayu karena partai Golkar yang memiliki atau paling tidak berpeluang memiliki kekuasaan besar. Golkar memiliki 19 kursi (terbanyak) dari 50 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Indramayu.

⁶ Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, (Jakarta; Teplok Press, 2009), hlm. 58

Pola relasi *clientalistic linkage* ini merupakan pola relasi antara Organisasi Masyarakat dan partai politik yang terjalin begitu erat, ini dikarenakan terjadinya pertukaran ekonomi-politik bukan hanya sekedar untuk memudahkan urusan internal dari Pemuda Pancasila ketika mendukung partai GOLKAR. Menurut hasil wawancara, hasil ekonomi-politik yang di dapatkan dari relasi ini adalah dibangunnya sekretariat pemuda pancasila yang baru dengan dilengkapi juga kebutuhannya, serta Pemuda Pancasila diberikan kewenangan untuk mengelola suatu tempat yaitu Wisma Haji yang berada di Kabupaten Indramayu. Kader-kader dari Pemuda Pancasila juga diberikan kemudahan akses untuk mengatur segala urusan organisasinya baik itu internal maupun eksternal organisasi. *Feedback* seperti ini sudah didapatkan Pemuda Pancasila di Kabupaten Indramayu sejak awal masa kebangkitannya sekitar tahun 2003⁷.

2. *Organisational linkage*

⁷ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

Segala sesuatu yang terjadi di dalam organisasi ataupun partai politik merupakan suatu hubungan timbal balik tersendiri untuk masing-masing aktor yang berlaku. Tidak jarang sebuah organisasi atau partai politik selalu melihat sisi positif dan sisi negatif sebelum akhirnya menjatuhkan pilihan untuk menentukan memberi dukungan kepada calon yang ada. Karena langkah yang diambil oleh suatu organisasi dalam memberikan dukungan, biasanya akan mempengaruhi terhadap nilai yang akan diberikan masyarakat ke organisasi tersebut.

Mengenai alasan mengapa Organisasi Pemuda Pancasila memutuskan untuk mendukung partai Golkar dikarenakan Pemuda Pancasila memiliki pemahaman tersendiri dalam AD atau ARTnya yaitu *Satu Komando*, yang mana ini berarti perintah atasan ialah perintah yang wajib dipenuhi, oleh karena itu dikarenakan ketua Pemuda Pancasila dan DPD Partai Golkar Indramayu adalah orang yang sama, maka dukungan Pemuda

Pancasila diberikan kepada Partai Golkar secara Otomatis⁸.

Kabupaten Indramayu juga sebagai basis Golkar terbesar mewajibkan bagi Organisasi Pemuda Pancasila untuk memberikan dukungannya kepada Caleg dari Partai Golkar, karena caleg-caleg dari partai Golkar di usung oleh Ketua Umum Pemuda Pancasila yang menjadi tim sukses dari salah satu caleg dari partai Golkar serta dukungan yang diberikan merupakan dukungan tak bersyarat.

Sesuai mendapatkan rekomendasi dari pusat atau Ketua Umum untuk secara langsung mendeklarasikan dukungan Organisasi Pemuda Pancasila Kabupaten Indramayu kepada salah satu caleg partai Golkar pada pemilu legislatif pada tahun 2014.

Bentuk dukungan yang diberikan adalah mendirikan posko-posko pemenangan, mengawasi jika ada pelanggaran pada saat kampanye atau pemilihan berlangsung dan membagikan sembako tetapi kegiatan ini

⁸ <https://www.radarcirebon.com/kader-pp-total-menangkan-dms.html> diakses tanggal 10 november 2017 pada pukul 08:10 WIB

memang kegiatan yang rutin dilakukan Organisasi Pemuda Pancasila. Beberapa titik yang didirikan posko terutama yang dekat dengan kantor Organisasi Pemuda Pancasila atau ranting-ranting. Dengan adanya posko pemenangan yang didirikan oleh Organisasi Pemuda Pancasila, tentunya Organisasi Pemuda Pancasila berharap akan berhasil memperoleh suara dukungan sebanyak mungkin untuk memenangkan salah satu caleg dari partai Golkar yang bernama H. Daniel Muttaqien Syafiudin.

3. *Participatory linkage.*

Pemuda Pancasila menjadi instrumen dalam beberapa gerakan sosial untuk melakukan berbagai kebijakan yang berpihak kepada rakyat diantaranya, melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti sosialisasi politik, terutama terhadap pemilih pemula. Pemilih pemula ini diberikan pendidikan seperti seminar tentang 4 pilar kebangsaan dan betapa pentingnya Pancasila bagi Negara Indonesia, serta menurunkan pandangan

publik terutama para pelajar bahwa pemuda pancasila merupakan sebuah Organisasi yang keras.⁹

Sebagai partisipatoris Pemuda Pancasila disini menempatkan Ketuanya yang paling utama sebagai pemenang dengan cara memanfaatkan media lokal Indramayu seperti TV Lokal yaitu Cimanuk TV untuk berkampanye, radio lokal, dan memasang Baliho dan banner di DAPIL 8.¹⁰

Peran Pemuda Pancasila Dalam Pemenangan Caleg Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Indramayu

Peran merupakan sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian

seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama¹¹.

Organisasi Pemuda Pancasila sering disebut organisasi preman karena, rata-rata yang menjadi anggota adalah mereka yang mantan preman diangkat sebagai anggota ketika mereka terlibat dalam masalah dan sampai masuk bui lalu dibantu oleh organisasi untuk dapat bankit kembali. Tetapi sebenarnya tetap saja dalam organisasi Pemuda Pancasila terdapat elit organisasi, ketika salah satu elit organisasi mendapatkan permasalahan maka mereka yang menjadi anggota Pemuda Pancasila terutama yang berada dibawah naungan organisasi akan rela mati demi elit organisasi karena, mereka menganggap diangkat status nya oleh organisasi.

⁹ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

¹⁰ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

¹¹ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. (Jakarta. Gramedia, 2012), hlm 40

Pemuda Pancasila dalam memenangkan caleg dari partai Golkar pada Pemilu Legislatif tahun 2014 adalah berperan dalam :

- a. Sosialisasi Politik
- b. Komunikasi Politik
- c. Penghimpun Tokoh Masyarakat yang berada di Dapil 8¹².

1. Sosialisasi Politik

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana

¹² Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita¹³.

Peran pemuda Pancasila melakukan sosialisasi politik dengan melakukan pengenalan calon kepada masyarakat, dalam pengenalan calon kepada masyarakat pemuda Pancasila membuat kegiatan, kegiatan-kegiatan yang dibuat ini di bungkus dengan rapih dengan bertujuan untuk mengenalkan calon kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila di Dapil 8 ini diantaranya:

- a. Mengadakan jalan sehat
- b. Membangun sanitasi
- c. Membantu para petani
- d. Bakti Sosial

2. Komunikasi Politik

Komunikasi Politik sendiri ialah kepentingan kaum politis yang secara structural adalah bagian utama dari kaum

¹³ Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), hlm. 13

elit yang porsinya sekitar 3-5%¹⁴. Komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Kejadian tersebut merupakan proses yang berkesinambungan, melibatkan pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompokkelompoknya pada semua tingkatan masyarakat. Lagi pula tidak hanya mencakup penampilan pandangan-pandangan serta harapan-harapan para anggota masyarakat, tetapi juga merupakan sarana dengan mana pandangan dan asal-usul serta anjuran-anjuran pejabat yang berkuasa diteruskan kepada anggota-anggota masyarakat selanjutnya juga melibatkan reaksi-reaksi anggota-anggota masyarakat terhadap pandangan-pandangan dan janji serta saran-saran para penguasa. Maka komunikasi politik itu memainkan peranan yang penting sekali di dalam sistem politik:

¹⁴ Arbi Sanit (2002), *Politik, Demokrasi dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2002 halaman.52

komunikasi politik ini menentukan elemen dinamis, dan menjadi bagian menentukan dari sosialisasi politik, partisipasi politik, dan perekrutan politik¹⁵.

Pada komunikasi Politik ini Pemuda Pancasila berkomunikasi dengan sayap Partai Golkar lainnya untuk melakukan pembagian tugas, serta berkomunikasi langsung dengan kader yang ingin di menangkannya¹⁶.

Pemuda Pancasila dan salah satu caleg Partai Golkar bekerja sama melakukan beberapa konsolidasi dalam upaya kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2014 yang mana Partai Golkar diharapkan mampu hadir dimasyarakat sebagai partai Politik terdepan yang mendengarkan dan menyampaikan aspirasi masyarakat serta ikut dalam pembangunan di Kabupaten Indramayu pada Khususnya. Upaya-upaya yang dilakukan antara Pemuda Pancasila dan Caleg partai Golkar adalah penyampaian pesan baik secara langsung

¹⁵ Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 24

¹⁶ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

maupun melalui berbagai media cetak maupun elektronik kepada masyarakat yang dapat berbentuk garis ideologi, kebijakan, dan program politik partai.

3. Penghimpun Tokoh Masyarakat yang berada di DAPIL 8

Usaha yang dilakukan Pemuda Pancasila dalam menghimpun Tokoh Masyarakat yang berada di DAPIL tempat calon Legislatif yang didukung (DAPIL 8) yaitu dengan bertemu beberapa tokoh masyarakat yang berada di kecamatan sukra, patrol dan gantar untuk lebih meyakinkan kepemilikan suara masyarakat sekitar kepada sang kader, sesuai dengan arahan dari ketua, memang telah terjadi *MOU* dengan beberapa tokoh masyarakat yang berada di kecamatan tersebut agar bias mendulang suara¹⁷. Untuk kecamatan gantar pemuda pancasila bertemu dengan H. Salim, beliau selaku tokoh masyarakat disekitar yang mampu menjamin suara masyarakat sekitar, sementara di kecamatan sukra Pemuda Pancasila bertemu dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

Bapak nurrokhman, beliau terkenal sebagai salah satu tokoh jawara dikecamatan tersebut yang mana begitu disegani oleh masyarakat sekitar dan dikecamatan patrol Pemuda Pancasila bertemu dengan H. Abdullah karena beliau seorang tokoh agamis sekitar yang sangat disegani oleh masyarakat¹⁸.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pola mobilisasi pemuda pancasila dalam memenangkan partai Golkar dikabupaten Indramayu pada pemilu legislatif pada tahun 2014 dengan memobilisasi massa Pemuda Pancasila dari lapisan bawah sampai atas dan menggerakkan anggota dalam suatu kegiatan itu di dasarkan karena adanya pola relasi yang terjalin antara Pemuda Pancasila dengan Partai Golkar, pola relasi yang terjalin antara Pemuda Pancasila dan Golkar di kabupaten Indramayu menggunakan pola relasi *Clientelistic*

¹⁸ Hasil wawancara dengan Prasongko selaku wakil ketua Pemuda Pancasila Indramayu

linkage, *Organisational linkage*, dan *Participatory linkage*.

Ada 3 subjek pola relasi yang di teliti tersebut pola relasi yang cenderung lebih digunakan adalah pola relasi *Clientelistic linkage* karena terjalin hubungan personal antara struktur organisasi Pemuda Pancasila dan Partai GOLKAR serta dengan Pemuda Pancasila mendukung Partai GOLKAR yang mayoritas menduduki banyak kursi di DPRD Indramayu kepentingan internal organisasi dapat berjalan.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa peran yang dilakukan Pemuda Pancasila untuk pemenangan caleg dari partai Golkar pada Pemilu Legislatif tahun 2014 adalah berperan dalam Sosialisasi Politik yaitu dengan melakukan kampanye di daerah pemilihan diantaranya dengan cara jalan sehat, penyuluhan politik di sekolah-sekolah, Komunikasi Politik dengan cara berkomunikasi dengan para pendukung partai Golkar dan Penghimpun tokoh masyarakat yang berada di dapil 8

dengan cara mendekati para tokoh masyarakat di daerah dan membuat suatu acara atau kegiatan.

Daftar Pustaka

Abdul Chaer, 2008, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), hlm. 48

Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, (Jakarta; Teplok Press, 2009), hlm. 58

Arbi Sanit (2002), *Politik, Demokrasi dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2002 halaman.52

Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), hlm. 13

Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 24

Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. (Jakarta. Gramedia, 2012), hlm 40

Skripsi :

Ravi Santoso, Relasi Antar Kelembagaan Desa Dalam Pembangunan Insfratraktur Di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Tahun 2016, *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* Vol. 4 No. 2 Oktober 2017 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

Dokumen :

Undang-undang nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat pasal 1 ayat 1

Sumber Internet :

<https://www.radarcirebon.com/kade-r-pp-total-menangkan-dms.html> diakses tanggal 10 november 2017 pada pukul 08:10 WIB